

## PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SDN JATIRASA 3 BEKASI

Leonard<sup>1)</sup>, Syahid<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Indraprasta PGRI

### Abstrak

Kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas cenderung masih rendah. Kondisi ini disebabkan karena guru kurang termotivasi dan tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sekaligus menghasilkan artikel ilmiah sebagai hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Pelatihan dilaksanakan secara daring dan luring dengan agenda dan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Hasilnya, peserta antusias dalam mengikuti pelatihan dan mampu melaksanakan seluruh tahapan penelitian tindakan kelas serta menghasilkan artikel ilmiah yang dikirimkan ke jurnal-jurnal nasional di Indonesia.

Keywords: penelitian tindakan kelas, pelatihan, artikel ilmiah, publikasi

### Abstract

*The competence of teachers in carrying out research, especially classroom action research tends to be low. This condition is caused because teachers are less motivated and do not gain enough knowledge to carry out classroom action research. This training activity aims to improve the competence of teachers in carrying out classroom action research while producing scientific articles as a result of classroom action research conducted. Training is carried out online and offline with agendas and materials that have been prepared in advance. As a result, participants were enthusiastic in participating in training and were able to carry out all stages of classroom action research and produce scientific articles sent to national journals in Indonesia.*

Keywords: *classroom action research, training, scientif paper, publication*

Correspondence author: Leonard, leo.eduresearch@gmail.com, Jakarta, Indonesia



*This work is licensed under a CC-BY-NC*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran vital dalam pembangunan nasional (Wibawa & Paidi, 2019: 497). Sayangnya, kualitas pendidikan masih belum sesuai harapan serta belum memenuhi tujuan pendidikan nasional. Ada beberapa penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, salah satu yang berpengaruh adalah kurangnya perhatian yang diberikan untuk peningkatan kompetensi guru.

Guru merupakan tulang punggung keberhasilan pendidikan (Salmawati, Rahayu, & Lestari, 2017; Abdullah, 2018). Guru juga dianggap sebagai unsur penentu peningkatan sumber daya manusia (Jatirahayu, 2013) di sebuah negara. Untuk itu, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai dan mampu menunjukkan kinerja terbaik

dalam proses pembelajaran. Guru dikatakan memiliki kompetensi yang tinggi sebenarnya bukan hanya terkait proses pembelajaran di kelas, tetapi juga kemauan serta kemampuan guru untuk terus beradaptasi (Sukitman, Yazid, & Mas'odi, 2020; Muspiroh, 2016) dan belajar hal-hal baru yang dapat menunjang kualitas pembelajaran di kelas. Guru merupakan profesi yang memiliki tugas belajar sepanjang hayat, atau dengan mengutip istilah yang sering didengar bahwa guru adalah orang yang tidak pernah berhenti belajar. Salah satu cara belajar yang paling tepat bagi guru adalah dengan melakukan penelitian (Nurgiansah, 2021). Guru yang melaksanakan penelitian, secara langsung maupun tidak langsung akan berusaha menggali berbagai referensi, mengkaji hasil-hasil penelitian sebelumnya, dan akhirnya berusaha menemukan hal-hal baru terkait pembelajaran (Fitria, Kristiawan, & Rahmat, 2019).

Terkait kompetensi guru, secara umum masih banyak ditemukan guru yang belum memenuhi kriteria kompetensi yang cukup memadai untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Masih sering ditemukan guru yang tidak mampu merancang proses pembelajaran, instrumen penilaian, bahkan tidak mampu melaksanakan penelitian (Kartowagiran, 2011). Hal ini berdampak pada minimnya informasi baru dan berkualitas yang diberikan oleh guru kepada para siswa di kelas. Akibatnya, pembelajaran dari waktu ke waktu tidak mengalami peningkatan dan suasana pembelajaran berjalan monoton serta tidak menarik bagi siswa. Minimnya kemampuan guru melakukan penelitian akhirnya juga berdampak pada rendahnya publikasi ilmiah yang dilakukan oleh guru, yang akhirnya berujung pada sulitnya karir dan pangkat guru meningkat.

Penelitian yang umum dilakukan oleh guru adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas memungkinkan guru melakukan penelitian secara mandiri di kelas masing-masing dan tidak mengganggu proses pembelajaran karena tidak meninggalkan sekolah. Penelitian tindakan kelas juga melatih kemampuan guru untuk berkolaborasi dengan rekan guru lain sehingga guru mendapatkan banyak masukan untuk meningkatkan kualitas penelitiannya. Akan tetapi, seperti yang diuraikan sebelumnya, guru masih belum melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan alasan tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakannya (Supriyanto, 2017). Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak memiliki pemahaman yang lengkap mengenai metode penelitian, konsep masalah, merancang instrumen, merancang rencana pembelajaran yang ideal (Leonard, 2015), dan analisis data hasil penelitian.

Prinsipnya guru butuh pelatihan dan motivasi yang besar untuk dapat memulai melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sayangnya, pelatihan yang selama ini dilakukan ke sekolah-sekolah hanya terbatas pelatihan di level kulit luar dan tidak berorientasi pada publikasi serta kesadaran guru untuk terus berkarya. Pelatihan dilaksanakan apa adanya, bahkan cenderung hanya formalitas dalam rangka menghabiskan anggaran di sekolah. Fakta inilah yang ditemukan di SD Negeri Jatirasa 3 Kota Bekasi, dimana kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian sangat rendah, begitu pula dengan publikasi ilmiah, sehingga mendorong kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami rancang bertujuan untuk menghadirkan pelatihan yang lebih berorientasi pada kinerja, yaitu kemampuan guru untuk menghasilkan artikel ilmiah dari penelitian tindakan kelas, sekaligus berusaha memotivasi guru secara rutin menghasilkan karya ilmiah. Pelatihan ini juga dirancang secara daring dan luring, yang tujuannya agar guru dapat terus belajar sekalipun tidak ada pertemuan tatap muka di kelas. Target utamanya adalah meningkatkan kemampuan

guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas serta menghadirkan ide-ide kreatif untuk menghasilkan pembelajaran yang menarik bagi siswa di sekolah.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Jatirasa 3 yang terletak di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada periode Januari 2021 sampai Maret 2021. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan analisis situasi dari mitra, yaitu SD Negeri Jatirasa 3 Kota Bekasi. Berdasarkan hasil analisis situasi, kemudian dilanjutkan dengan merancang jadwal kegiatan pelatihan serta berbagai perangkat pendukung pelatihan, seperti modul, materi presentasi, dan video-video pembelajaran yang diupload ke media sosial.

Peserta pelatihan adalah guru yang mengajar di SD Negeri Jatirasa 3 Kota Bekasi, baik guru senior maupun junior. Peserta kemudian dikelompokkan dengan mengkombinasikan antara guru senior dengan guru junior agar dapat menghasilkan sinergi dalam penelitian. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini sebanyak 14 orang guru, ditambah kepala sekolah sebagai pengawas.

Metode kegiatan pelatihan adalah campuran antara kegiatan tatap muka langsung dan kegiatan pembelajaran melalui video pembelajaran. Peserta mengikuti pelatihan secara bertahap melalui metode daring dan luring, kemudian diberikan tugas-tugas sesuai dengan tujuan pelatihan. Target akhirnya adalah setiap kelompok peserta dapat menghasilkan satu buah artikel ilmiah hasil penelitian yang akan dikirimkan ke jurnal-jurnal ilmiah di Indonesia.

Materi yang dipelajari dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta Mampu Menggunakan Internet untuk Mengakses dan Mendownload Artikel-Artikel dari Jurnal-Jurnal Nasional (Terakreditasi atau Tidak Terakreditasi) dan Jurnal-Jurnal Internasional (Internasional atau Internasional Bereputasi).

*Indikator Keberhasilan:*

- a. Peserta memiliki account email di gmail.com
- b. Peserta memiliki account di scholar.google.com
- c. Peserta mampu menjelaskan karakteristik jurnal ilmiah yang terbit di dunia.
- d. Peserta mampu mengoperasikan dan melakukan registrasi dalam web Open Journal System Jurnal Nasional
- e. Peserta mampu mendownload minimal 5 artikel dari tiap Jurnal Nasional yang diakses

2. Peserta Mampu Memahami Konsep Masalah dan Metodologi Penelitian.

*Indikator Keberhasilan:*

- a. Peserta mampu menjelaskan konsep masalah penelitian dan mampu menetapkan masalah penelitian yang akan diangkat
- b. Peserta mampu menjelaskan berbagai metode penelitian
- c. Peserta mampu menetapkan judul penelitian

3. Peserta Mampu Menjelaskan dan Menguasai Konsep Penelitian Tindakan Kelas.

*Indikator Keberhasilan:*

- a. Peserta mampu menjelaskan konsep penelitian tindakan kelas
- b. Peserta mampu menjelaskan berbagai syarat dan ketentuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas
- c. Peserta mampu melaksanakan proses penelitian tindakan kelas

- d. Peserta mampu menjelaskan dan menguasai teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas
4. Peserta Mampu Menjelaskan dan Menggunakan Berbagai Metode Pembelajaran dalam Pelaksanaan Penelitian.  
*Indikator Keberhasilan:*
  - a. Peserta mampu menjelaskan berbagai metode pembelajaran, termasuk sintaks dari tiap metode pembelajaran.
  - b. Peserta dapat menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan.
5. Peserta Mampu Merancang Rencana Pembelajaran.  
*Indikator Keberhasilan:*
  - a. Peserta mampu menjelaskan standar rencana pembelajaran terkini
  - b. Peserta mampu merancang rencana pembelajaran
6. Peserta Mampu Menjelaskan Konsep Instrumen dan Merancang Instrumen Penelitian Tervalidasi  
*Indikator Keberhasilan:*
  - a. Peserta mampu menjelaskan konsep instrumen penelitian
  - b. Peserta mampu menentukan jenis instrumen yang tepat dalam sebuah penelitian
  - c. Peserta mampu melakukan validasi terhadap instrumen penelitian yang dirancang
7. Peserta Mampu Melakukan Pengolahan Data Hasil Penelitian.  
*Indikator Keberhasilan:*
  - a. Peserta mampu melakukan pengolahan data hasil penelitian
  - b. Peserta mampu memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian
8. Peserta Mampu Merancang Artikel Ilmiah.  
*Indikator Keberhasilan:*
  - a. Peserta mampu merancang bagian pendahuluan yang baik dan menguraikan sebanyak mungkin referensi terkait masalah penelitian
  - b. Peserta mampu merancang bagian metode penelitian dengan baik
  - c. Peserta mampu merancang bagian hasil penelitian dengan baik
  - d. Peserta mampu merancang bagian pembahasan yang baik dan menggunakan sebanyak mungkin referensi dari hasil-hasil penelitian sejenis
  - e. Peserta mampu merancang bagian penutup atau simpulan dengan baik
  - f. Peserta mampu merancang daftar pustaka dengan baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilakukan pada 14 orang guru, yang dibagi ke dalam 7 kelompok, masing-masing kelompok hanya berisi 2 orang peserta dan dilaksanakan sesuai dengan agenda pelatihan yang telah direncanakan dan menggunakan seluruh perangkat yang telah disiapkan sebelumnya. Peserta mengikuti seluruh rangkaian pelatihan sejak hari pertama sampai hari terakhir, serta mengikuti seluruh tahapan pelatihan sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Penyampaian Materi secara Luring

Pola kolaborasi yang dilaksanakan dapat dilihat sejak awal pelaksanaan proses pelatihan. Peserta diajak untuk memahami bahwa bekerja secara kolaborasi berbeda dengan bekerja secara kooperatif. Dengan penjelasan perbedaan tersebut, peserta diajak untuk bekerja berdasarkan orientasi kinerja bersama, yaitu pekerjaan atau tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama tanpa dipecah-pecah dalam bagian-bagian kecil. Sejak awal pelatihan, peserta sudah bekerja berkelompok, yaitu saat menerima materi dan berdiskusi menyelesaikan pekerjaan yang diberikan, seperti menentukan uraian pelaksanaan penelitian, menentukan tema dan topik penelitian, merancang konsep pendahuluan (menentukan masalah dan metode pembelajaran yang digunakan), merancang RPP, merancang instrumen penilaian, hingga pelaksanaan penelitian, pengolahan data, dan merancang artikel ilmiah. Konsep bekerja secara berkelompok ini diharapkan mampu menghasilkan sinergi terbaik (Asih, 2020) dan akhirnya dapat lebih optimal dalam berkarya.



Gambar 2. Peserta Berlatih Menggunakan Perangkat Internet

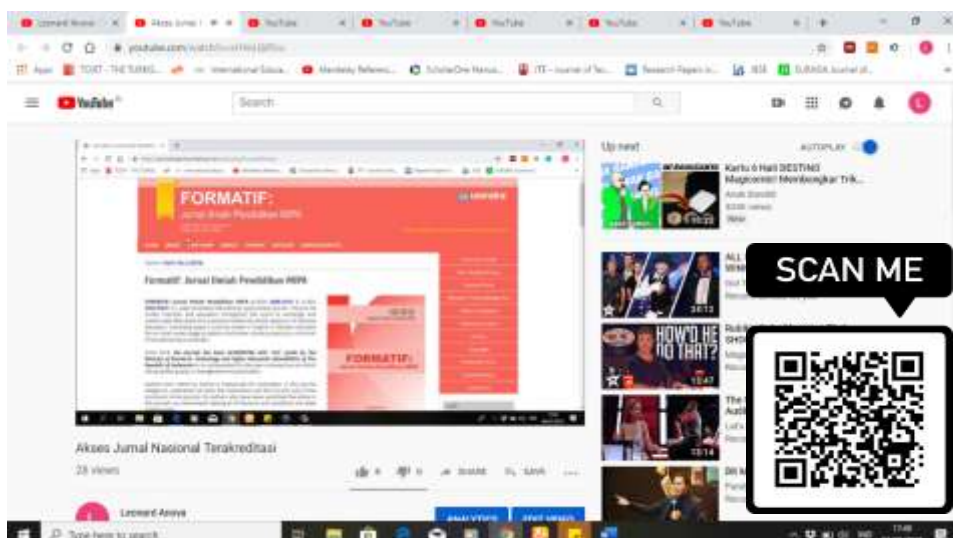
Peserta juga mulai menentukan masalah yang ingin diangkat, kemudian bersama-sama mereka mencari referensi-referensi yang sesuai terkait topik masalah yang dipilih. Pada bagian awal, setelah memilih masalah dan metode pembelajaran, peserta segera membuat bagian pendahuluan, dan fokus mencari referensi terkait variabel terikat yang dipilih. Setelah ditemukan cukup referensi terkait variabel terikat, peserta berpindah mencari berbagai referensi terkait metode pembelajaran yang dipilih. Artinya, peserta

secara bersama menyelesaikan tiap bagian pekerjaan dan bukan membagi pekerjaan tersebut untuk dikerjakan secara parsial. Peserta juga terlihat sangat fokus mempelajari berbagai hal teknis terkait pencarian referensi dan penggunaan berbagai website pencari jurnal-jurnal ilmiah. Beberapa peserta yang terlihat bingung segera mendapat bantuan dari rekan kelompoknya atau dari rekan lain yang memang duduk berdekatan selama pelatihan.

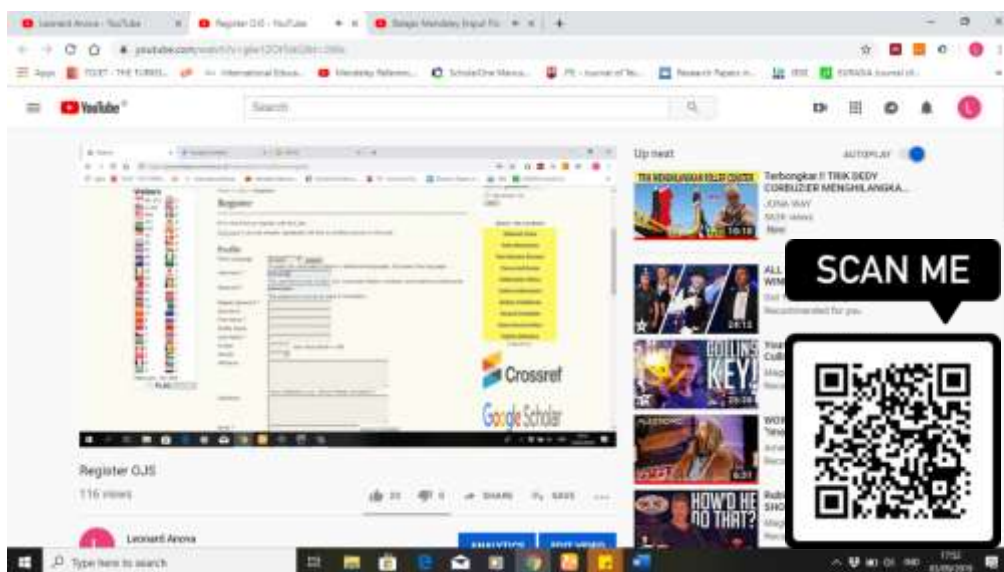


Gambar 3. Peserta Berdiskusi Terkait Proses Penelitian

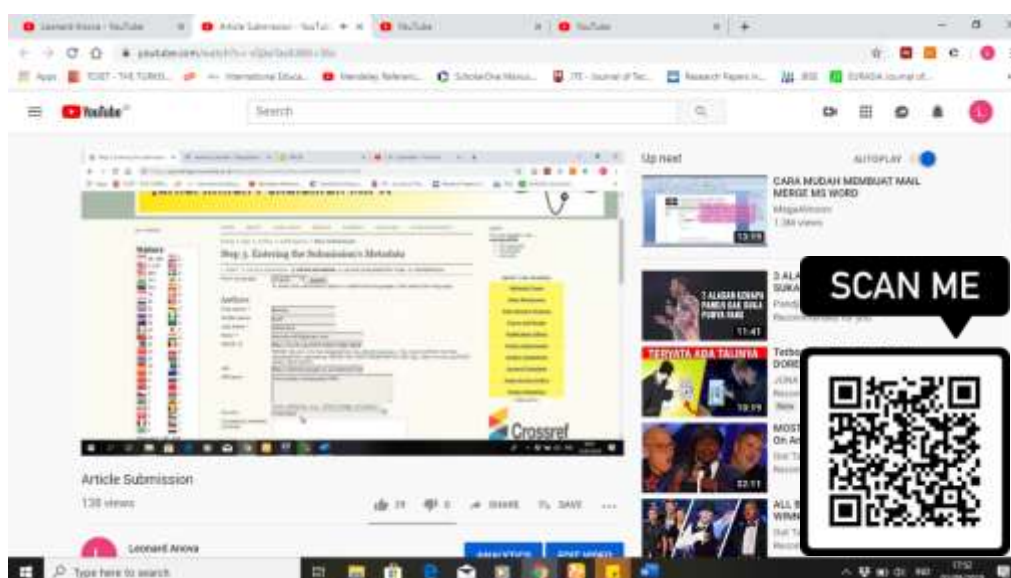
Kegiatan pelatihan tidak hanya dilakukan pada saat pelatihan dalam kelas, tetapi juga diberikan berbagai tugas, seperti merancang RPP, mempersiapkan instrumen penilaian, dan mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan topik yang dipilih. Di akhir pelaksanaan pelatihan di kelas, peserta melakukan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang akan datang, yaitu mengatur rencana kerja dan target-target yang harus diselesaikan. Peserta berkomunikasi secara online menggunakan media komunikasi WhatsApp untuk menyelesaikan berbagai tugas yang dibebankan. Hasil diskusi selanjutnya dibahas pada pelatihan kelas dan disempurnakan setiap kali bertemu dalam pelatihan. Selain materi dalam kelas, peserta juga dapat mengakses sumber belajar online melalui channel YouTube.



Gambar 4. Video materi Akses Jurnal Nasional Terakreditasi



Gambar 5. Video materi Registrasi Author di OJS



Gambar 6. Video materi Submit Artikel ke Jurnal

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta secara umum antusias dengan kegiatan pelatihan, terutama saat ditunjukkan hal-hal terkait portofolio penelitian yang dapat dilihat dalam akun google scholar. Peserta terlihat termotivasi untuk menghasilkan karya publikasi ilmiah dan menampilkan profil diri mereka di dalam media-media publikasi seperti google scholar. Kondisi ini menjadi pemicu peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan dengan semangat dan konsisten, ditambah dengan peran pimpinan, dalam hal ini kepala sekolah (Gaol & Siburian, 2018; Sholeh, 2017), yang sejak awal kegiatan sudah dikondisikan untuk membantu peneliti menjaga komitmen peserta pelatihan, sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan pelatihan ini juga memberikan cukup banyak masukan bagi peneliti, berupa respon yang tampak secara keseluruhan dari peserta pelatihan, baik respon positif maupun respon yang kurang positif. Respon positif berupa antusiasme dan semangat yang muncul dalam diri peserta pelatihan, serta menjadi pemicu untuk

menghasilkan karya yang baik. Respon positif ini terlihat saat peserta pelatihan menerima materi tentang: 1) motivasi sebagai peneliti, 2) pencarian referensi, 3) konsep masalah dan konsep penelitian, 4) metode pembelajaran, 5) konsep penelitian eksperimen, 6) perancangan artikel di bagian pendahuluan (teknik kutipan), dan 7) cara submit artikel ke jurnal. Berdasarkan fakta ini, maka perlu dipertimbangkan untuk memperkuat bagian ini dengan menerapkan suasana pelatihan yang lebih kondusif dan menarik, sehingga bagian ini dapat berjalan lebih optimal.

Respon yang kurang positif diperlihatkan oleh suasana kelas yang agak ramai dan peserta menunjukkan kebingungan, yaitu pada saat peserta menerima materi tentang: 1) analisis RPP, 2) perancangan instrumen soal, 3) teknik analisis data, dan 4) perancangan bagian pembahasan. Bagian ini dianggap agak sulit karena sudah sangat teknis dan menuntut konsentrasi yang tinggi, sehingga peserta mulai merasa agak kesulitan dan beberapa peserta mulai putus asa. Kondisi ini diatasi dengan kembali menunjukkan hal-hal yang berpotensi menjadi kebanggaan peserta jika mereka berhasil menyelesaikan penelitian dan memublikasikan artikelnya secara *online*. Hasilnya, peserta mulai terlihat semangat dan kembali mencoba menyelesaikan setiap sesi pelatihan sampai akhirnya menyelesaikan seluruh tahapan kegiatan pelatihan. Fakta ini menunjukkan bahwa pada bagian-bagian yang dianggap sulit tersebut, perlu dilakukan sedikit hiburan atau *intermezzo* agar peserta tidak terlalu stress menghadapi setiap materi yang cukup berat bagi mereka.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diakhiri dengan pembahasan menyeluruh terhadap artikel yang dirancang oleh peserta pelatihan. Hasilnya, hampir seluruh kelompok sudah menyelesaikan draft artikelnya, akan tetapi, ada cukup banyak kekurangan yang harus diperbaiki, sehingga masih diperlukan proses perbaikan. Proses mentoring dan pendampingan dilakukan untuk finalisasi artikel sehingga dapat layak dipublikasikan dalam jurnal-jurnal terakreditasi nasional di Indonesia. Hasilnya, dari 7 kelompok yang merancang kegiatan penelitian dan penulisan artikel ilmiah, ada 4 artikel yang sudah diselesaikan dan membutuhkan sedikit perbaikan, sedangkan 3 artikel masih dalam proses pendampingan. Setelah melalui proses pendampingan untuk perbaikan naskah, ke-4 artikel yang sudah diselesaikan tersebut kemudian disubmit ke jurnal-jurnal terakreditasi nasional, dengan status sampai saat ini adalah *In Review*. Naskah yang masih dalam pendampingan pun sudah menunjukkan perbaikan dan diharapkan dalam waktu dekat dapat diselesaikan dan segera dikirim ke jurnal ilmiah. Proses pendampingan untuk merencanakan kegiatan penelitian dan publikasi lanjutan juga dilakukan untuk menjamin materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian diperoleh hasil bahwa kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas berjalan dengan baik dan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan serta pengalaman yang berharga bagi para guru. Peserta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas mulai dari awal sampai rancangan artikel ilmiah dan mengetahui strategi untuk memublikasikan artikelnya ke jurnal-jurnal nasional di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa sebenarnya guru dapat dimotivasi dan didorong untuk melaksanakan penelitian jika mendapatkan dukungan dari pimpinan serta ada dalam lingkungan yang memang positif untuk mengembangkan kompetensinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190-198.
- Asih, N. K. N. (2020). Penerapan metode pemberian tugas individu dalam kerja kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 1 Sudaji Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 93-100.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66-73.
- Jatirahayu, W. (2013). Guru berkualitas kunci mutu pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 17 (2), 46-53.
- Kartowagiran, B. (2011). Kinerja guru profesional (Guru pasca sertifikasi). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Leonard, L. (2015). Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).
- Muspiroh, N. (2016). Peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2).
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah menengah atas se-Kabupaten Bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28-33.
- Salmawati, S., Rahayu, T., & Lestari, W. (2017). Kontribusi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Penjasorkes SMP di Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 198-204.
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41-54.
- Sukitman, T., Yazid, A., & Mas' odi, M. (2020, September). Peran guru pada masa pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan kemampuan guru dalam penulisan karya ilmiah melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Wibawa, B. & Paidi, P. (2019). The development of blended learning based on handphone for computer system subjeect on XI grade of SMKN 1 Bengkulu Ciy. *Humanities & Social Sciences Review*, 7(3), 497-502.